



INTISARI

Penelitian berjudul "Kondisi Fasilitas Pelayanan Pendidikan di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas" ini dilatarbelakangi oleh pengembangan fasilitas pelayanan di Indonesia yang dilaksanakan melalui pendekatan sektoral yang sentralistik. Akibatnya timbul ketidakseimbangan antara pembangunan sektoral dan regional, ketergantungan daerah kepada pusat, lemahnya daya kreasi di tingkat daerah, dan kurang tepatnya sasaran pembangunan di tingkat daerah.

Penelitian ini bertujuan melihat kondisi fasilitas pendidikan di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas yang dilalui jalur transportasi utama penghubung pusat pertumbuhan sebagai bagian fasilitas pelayanan sehingga dapat dirumuskan suatu kebijakan yang dapat menjawab permasalahan lokal/daerah. Kondisi fasilitas pendidikan diwujudkan dalam tingkat ketersediaan, daya layan, persebaran keruangan dan persepsi masyarakatnya.

Untuk mengkaji fasilitas pendidikan penelitian ini digunakan analisis data sekunder untuk teknik analisis tingkat ketersediaan, daya layan, parameter tetangga terdekat, dan wilayah pelayanan, yang diseimbangkan dengan analisis data primer dengan teknik analisis persepsi masyarakat terhadap fasilitas pelayanan diwilayahnya. Untuk analisis data primer digunakan sumber data dari wawancara kuisisioner sebanyak 34 responden dari tiga desa sampel yang dipih secara acak : Sokaraja Wetan, Sokaraja Tengah, dan Kalikidang. Analisis statistik digunakan sebagai tambahan untuk membuktikan empat buah hipotesis : Uji U Mann-Whitney, Uji t W.S Gosset, Uji X^2 Friedman dan Uji T Frank Wilcoxon.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa fasilitas yang memiliki daya layan yang baik diperoleh masyarakat Kecamatan Sokaraja pada wilayah padat aktivitas seperti desa yang dilalui jalur transportasi utama, dan pilihan mendapatkan pelayanan pendidikan pun lebih luas pada wilayah tumbuhnya fungsi kota tersebut. Kesimpulan lain bahwa berbagai jenjang fasilitas pendidikan yang ada memiliki kondisi yang sama baik yang ada di dalam dan luar Kecamatan Sokaraja. Implikasinya bahwa kemampuan melayani fasilitas pendidikan telah merata diseluruh wilayah Kecamatan Sokaraja, pada beberapa wilayah dan jenjang fasilitas yang masih memiliki daya layan yang rendah terutama desa yang tidak dilalui jalur transportasi utama perlu peningkatan. Persebaran yang tidak merata perlu dibenahi untuk memberikan kesempatan yang sama pada desa-desa atau wilayah lainnya untuk memiliki potensi berkembang yang sama, perlunya peningkatan kualitas fasilitas agar daya saing fasilitas pendidikan di Kecamatan Sokaraja dapat lebih tinggi. Penelitian ini juga mengungkap bahwa aspirasi anak menentukan pilihan sekolah, kualitas sekolah ditentukan oleh output (nilai akhir) yang tinggi, krisis ekonomi tidak mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan dalam keluarga, masih lemahnya peranserta masyarakat dalam pengambilan keputusan di sekolah, dan lain-lain.



ABSTRACT

The study with the title of "The Condition of Educational Service Facilities at Sokaraja of Banyumas District" has a background of developing service facilities in Indonesia that has been conducted by sector-centralistic approach. Consequently, it raised an imbalance between sector and regional development, interdependence of local to central government, the weakness of regional self creativity, and inappropriateness development target at regional level. This Study has purposed to observe the educational services facility condition at Sokaraja of Banyumas district passed by the main transportation line connecting the growth centre as part of service facilities, so that it should be formulated a policy that wil renspond the reginonal/district problems.

To review the stury of educational service facilities, I used a secondary data analysis as analytical technique of size of availability, function of availability, nearest neighbour statistic, service area, and balanced by primary data analysis as analytical technique of public perception on service facilities at their area. Questionnaire interview of 30 respondents from 3 sample choosen randomly : Sokaraja Wetan, Sokaraja Tengah, and Kalikidang, was used as primary data analysis. Statistical analysis was also used to prove 4 hypotheses of : U-Test of Mann-Whitney, t-Test of W.S Gosset, X^2 r Test Friedmann and T-test of Frank Wilcoxon.

The study concluded that good and efficient facilities of funcion of availability are always existing at areas with massive activities such as vilagges passed by main transportation line, also it have greater choice of educational size of availability on it. Other conclusion suggested that each range of educational function of availability has equal good condition inside and outside Sokaraja. The implication is that the capability to give the educational service have been spread evenly throughout Sokaraja areas, and the low function of availability of some area and facility range should be improved. The improvement of quality of facilities are needed in order for Sokaraja areas have higher educational facilities competitiveness. The study also revealed that children aspiration determined the school choice; the school quality is determined by high output; the crises have no impact on the educational operation in family; public participation in decision making of school is weak, etc.